

## **SISTEM TANGGUNG RENTENG SEBAGAI STRATEGI PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA BUMDES YANG BANKABLE PADA MASYARAKAT DESA (Studi Fenomenologi Pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar Per Agustus 2016 – Agustus 2017)**

Arif Wahyudi dan Fepna Rustantia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Balitar, [fepnarustantya@gmail.com](mailto:fepnarustantya@gmail.com)

### **Abstrak**

Kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan suatu agensi atau organisasi. Seperti halnya dengan badan usaha milik desa dari karya berhak cipta yang menerapkan sistem tanggung jawab bersama sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja dalam bisnis pembiayaan. Sistem tanggung jawab bersama adalah sistem saling membantu dalam mengasumsikan kewajiban. Sistem tanggung jawab bersama menjunjung tinggi nilai rasa kebersamaan dan saling percaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sistem tanggung jawab bersama dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah (*non performing loan / NPL*) dalam bisnis pembiayaan BUMDES Cipta Karya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti melakukan investigasi dengan menggambarkan fenomena pada objek berdasarkan fakta bahwa kolam seperti itu. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan badan usaha desa pada periode 2016 - Agustus 2017. Penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data teknis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang seimbang antara kinerja manajerial, kinerja kelompok dan kinerja organisasi. di mana ia dapat mendukung pengembangan dan kemajuan usaha karya cipta usaha bisnis desa tersebut. Namun, dalam kinerja keuangan sistem tanggung jawab bersama belum berhasil memperbaiki kinerja keuangan.

**Kata Kunci : BUMDES, Sistem, tanggung jawab, kinerja, non performing loan**

### **Abstract**

*Performance is one important factor in supporting the success and development of an agency or an organization. as is the case with a business entity belonging to the village of the copyrighted work that implements a joint responsibility system as a strategy to improve performance in financing business. The joint responsibility system is a system of mutual assistance in assuming obligations. The joint responsibility system upholds the value of a sense of togetherness and mutual trust. This research was conducted with the aim to know how the influence of the implementation of the joint responsibility system in minimizing the risk of non performing loans (NPL) in the financing business of BUMDES Cipta Karya Village. This research is a descriptive research with qualitative methodology with phenomenology approach. Where researchers conduct investigations by describing the phenomenon in objects based on the facts that the pond as it is. Objects in this study financial statements of village business entities in the period of 2016 - August 2017. The research was conducted by interview, observation, documentation and literature study. Technical data analysis used is data reduction, data presentation and ended by making conclusions. The results show that there is a balanced correlation between managerial performance, group performance and organizational performance. where it can support the development and progress of the business of the village business enterprise copyrighted works. However, in the financial performance of the joint responsibility system has not been successful in improving financial performance.*

**Keywords: BUMDES, system, joint responsibility, performance, non performing loans (NPL)**

## **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu program pemerintah dalam otonomi daerah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat desa. setiap desa memiliki badan usaha milik desa dengan usaha yang bermacam-macam. Namun tidak semua BUMDES berjalan lancar, tetapi juga banyak BUMDES yang berhasil yang hasilnya sudah mencapai milyaran rupiah setiap tahunnya. Untuk itu diperlukan strategi agar semua BUMDES bisa berjalan lancar bahkan bisa berhasil.

Berdasarkan hal tersebut maka BUMDES Cipta karya Desa Ngeni juga berupaya meningkatkan kinerjanya. BUMDES Cipta Karya memiliki unit usaha koperasi dengan kegiatan pembiayaan. Pembiayaan diberikan kepada masyarakat yang retan miskin dengan cara membentuk kelompok masyarakat atau disebut dengan sistem tanggung renteng dan tanpa agunan. tanggung renteng merupakan dimana jika terdapat salah satu anggota yang tidak membayarkan kewajiban atau angsuran maka seluruh anggotalah yang harus menanggung (membayar) kewajiban yang belum terbayarkan.

Sistem tanggung renteng diterapkan dengan alasan dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah. Dengan minimalnya risiko kredit maka kinerja pembiayaan dinilai baik, Begitupun sebaliknya. Untuk itu perlunya pengukuran kinerja pembiayaan yang menerapkan sistem tanggung renteng.

## **METODOLOGI**

Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Cipta Karya Desa Ngeni Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi. Menurut Moleong (2014), studi fenomenologi merupakan penelitian yang mencoba mengungkapkan atau menjelaskan makna konsep atau fenomena yang terjadi pada objek. Analisis fenomenologis berusaha mencari untuk menguraikan ciri-ciri dunianya, seperti: apa aturan-aturan yang terorganisasikan, dan apa yang tidak, dan dengan aturan apa objek dan kejadian itu berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumenter dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, menggunakan teknis analisis data kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang fenomena tanggung renteng pada Badan Usaha Milik Desa Ngeni.

## HASIL PENELITIAN

### **Penerapan sistem tanggung renteng sebagai strategi kinerja BUMDES Cipta karya.**

Sistem tanggung renteng ditujukan terutama kepada unsur manusianya dimana manusia sebagai pihak utama yang berkepentingan langsung dalam mencapai tujuan. Tanggung renteng dapat menciptakan beberapa unsur kehidupan bagi BUMDES cipta karya, yaitu :

1. Memperoleh keanggotaan secara selektif dan mendidik.

Tanggung renteng menciptakan mekanisme selektif bagi calon anggota kelompok maupun secara otomatis keanggotaan juga lebih mendidik. Yang mana keanggotaan berdasarkan tempat tinggal, terletak dalam satu lingkungan yang sama, sehingga saling mengenal sebelumnya. Selektif keanggotaan ini tentu menghasilkan anggota kelompok yang tepat.

2. Memupuk rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama.

Saling memperhatikan dan tanggung jawab bersama berdasarkan setia kawan antar sesama akan mudah mengatasi kesulitan seseorang yang timbul dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan karena di dalam orang banyak tersebut sudah tertanam rasa kebersamaan antar sesama. Karena manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung saling tergantung satu sama lainnya

Tanggung renteng berperan dalam menciptakan rasa solidaritas yang kuat, sebab dalam kehidupan kelompok timbul perasaan senasib dan rasa kebersamaan yang kuat. Apabila salah satu anggota mengalami musibah, perasaan solidaritas dari seluruh anggota timbul untuk membantu. Dan apabila dari anggota ada perbuatan yang salah, rasa tanggung jawab bersama tertugah untuk segera memperbaikinya demi kelancaran bersama.

3. Menciptakan mekanisme pengendalian.

Anggota kelompok yang melakukan pelanggaran pada kelompok maupun badan usaha, akan dihadapkan pada sanksi-sanksi, bahkan hukuman yang dianggap perlu dijatuhkan dimana sebelumnya ditempuh penyelesaian secara pendekatan dan kekeluargaan. Hal ini membawa pengaruh kepada anggota. Anggota menjadi lebih patuh dan secara sadar mengikuti ketentuan-ketentuan dan norma-norma yang berlaku pada kelompok maupun badan usaha. Dengan begitu tercapainya sistem pengendalian yang dapat membuat anggota meminjam sesuai dengan kemampuan memadai yang dimiliki dan meminimalisir kemungkinan keteledoran anggota dalam mengangsur pinjamannya.

4. Meminimalisir risiko piutang.

Risiko piutang kepada anggota berupa tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga pinjaman dapat dicegah atau setidaknya tidaknya dapat diminimalisir. Tanggung renteng dalam kelompok berperan sebagai jaminan terlapad lancarnya pembiayaan. Dimana apabila terdapat seorang anggota kelompok yang

melakukan keteledoran atau tuggakan, maka seluruh anggotalah yang akan menanggung risikonya. Dan pihak pengurus badan usaha tidak mengetahui persoalan ini, pengurus hanya mengetahui bahwa angsuran kelompok telah lunas semuanya. Karena tanggungjawab dalam mengatasi risiko piutang merupakan tanggung jawab ketua kelompok, dimana yang telah dilimpahkan melalui tanggung renteng.

### **Penerapan Sistem Tanggung Renteng Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDES Cipta Karya**

- a. Kinerja manajerial
  1. Anggota, semakin bertambahnya anggota kelompok.
  2. Pengurus, dipilih melalui musyawarah berdasarkan kemampuan dalam mengelola organisasi dan usaha atau berpengalaman dalam bidangnya.
  3. Pendamping, mendampingi dan memberi arahan terhadap seluruh kegiatan BUMDES.
- b. Kinerja kemlompok, mengembangkan nilai dan prinsip dasar koperasi sebagai landasan dasar. Nilai dan prinsip koperasi terdiri dari : kekeluargaan, kejujuran, keterbukaan, disiplin, tanggung jawab, kepedulian dan demokratis.
- c. Kinerja organisasi, dilandasi oleh sifat keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan adil.
- d. Kinerja keuangan, untuk menegetahui kinerja keuangan diperlukan perhitungan tingkat kredit bermasalah dengan menghitung kredit bermasalah selama satu periode yaitu per Agustus 2016 sampai dengan agustus 2017, sebagai berikut :

**Tabel 2 perhitungan presentase *non performing loan* (NPL)**

total kredit	=	Rp	90,000,000
total jasa	=	Rp	10,800,000
total anggsuran	:		
Pokok	=	Rp	73,421,000
Jasa	=	Rp	9,344,000
total kredit bermasalah	=	Rp	18,035,000

Dari perhitungan diatas maka diperoleh hasil perhitungan NPL sebesar 20,034%. Yang mendapat nilai risiko 4 dengan predikat tidak baik.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya penerapan sistem tanggung renteng sebagai strategi pembiayaan dalam miningkatkan kinerja BUMDES Cipta Karya, tidak memiliki pengaruh yang baik pada tingkat kinerja keuangannya. Yangmana dihitung berdasarkan tingkat kredit bermasalah dalam pembayaran angsuran yang terjadi selama satu tahun. Dimana perhitungan prosentase *non performing loan* yaitu sebesar 20,034%. Sesuai dengan SE BI No.

13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank, 20,034% mendapat nilai riko sebesar 4 dengan predikat tidak baik. Dengan begitu sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni sebagai strategi dalam mengurangi tinggkat kredit bermasalah tidak berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak berhasilnya penerapan strategi ini disebabkan karena : (1) kurang adanya kedisiplinan dalam pertemuan rutin yang dapat menyebabkan kurangnya komunikasi antar anggota kelompok. (2) Tidak diberlakukannya kas kelompok, yang mana hal tersebut dapat membuat anggota lain yang merasa iri jika ada salah satu anggota yang ditanggung kewajibannya oleh anggota lainnya. Hal tersebut juga akan membuat beban anggota lainnya. (3) Selain itu juga masih kurangnya rasa kebersamaan atau gotong royong dalam kelompok. Dimana dalam sistem tanggung renteng ini yang terpenting adalah rasa kebersamaan dan saling percaya, jika hal tersebut kurang maka sistem tanggung renteng juga tidak akan berjalan secara maksimal.

Jadi, sistem tanggung renteng tidak selalu dapat meningkat kinerja keuangan suatu usaha. Jika sistem tanggung renteng diterapkan secara baik maka dapat meningkatkan kinerja. Begitupun sebaliknya jika dalam penerapannya kurang maksimal dapat memperburuk kinerja suatu usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, H. Malayu SP. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetak ke-11. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriyo, Daru. 2006. *Rahasia Sukses Tanggung Renteng Membangun Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 2. Akademi Akuntansi YKPN dan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wardoyo & Prabowo, Hendro. *Kinerja lembaga keuangan mikro bagi upaya penguatan usaha mikro, kecil dan menengah di wilayah jabotabek*. Peraturan Menteri Desa Nomor 04 tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Presiden Republic Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan
- Rahayu, Yayuk Sri. 2009. *Penerapan System Tanggung Renteng Pada Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/SEOJK.05/2016 Tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan.

Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina. 2013. *Analisis kinerja koperasi*. Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis. Vol. 5 No. 1.